

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Perpustakaan merupakan sumber daya informasi pengetahuan terbesar yang didalamnya terdapat berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pada dasarnya perpustakaan adalah penyelenggara kegiatan layanan informasi, layanan pendidikan dan layanan rekreasi bagi masyarakat.¹

Pada awalnya perpustakaan hanyalah sebuah sarana untuk menyediakan buku-buku yang dapat diakses oleh penggunanya sebagai pusat informasi. Namun, saat ini perpustakaan semakin berkembang, perpustakaan bukan lagi sekedar pusat informasi akan tetapi perpustakaan lebih dari itu, bahkan kini perpustakaan juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan memberikan informasi tepat guna, terutama pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan desa merupakan salah satu perpustakaan umum yang dikelola oleh desa. Perpustakaan desa dapat terbentuk melalui inklusifitas yaitu partisipasi langsung kelompok masyarakat dalam pembangunan perpustakaan desa. Menurut Darmadi, kehadiran perpustakaan desa harus membawa paradigma baru, menjadikan perpustakaan sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, ruang belajar kontekstual

¹ Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 84

dan ruangan untuk berlatih keterampilan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perpustakaan juga harus memiliki peran sebagai penghubung antara sumber pengetahuan dengan pengguna pengetahuan.²

Setiap perpustakaan harus diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat.³ Yang artinya perpustakaan adalah tempat pembelajaran sekaligus kemitraan bagi masyarakat yang dikelola secara profesional dan terbuka untuk semua kalangan. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan menciptakan proses pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan dapat berperan sebagai pusat informasi bahkan lebih dari itu, perpustakaan juga dapat menjadi tempat pengembangan diri masyarakat sehingga perpustakaan dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan peran perpustakaan dari hanya sebagai pusat informasi menjadi perpustakaan yang dapat berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang bermanfaat, karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat menumbuhkan perpustakaan-perpustakaan desa. Pemerintah telah mengalokasikan dana desa sebesar 800 juta hingga 1 miliar rupiah sebagai salah satu wujud perhatian pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki pengetahuan informasi yang sudah tidak lagi berada di bangku sekolah.⁴ Hal ini sejalan dengan Peraturan

² S Alam, "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan," *JUPITER* 14, no. 2 (2015): 44

³ Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Republik Indonesia

⁴ Kementerian Keuangan RI. *Buku Saku Dana Desa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2017

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2014 tentang Desa dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.⁵

Kehadiran perpustakaan khususnya perpustakaan desa harus mampu menghilangkan citra yang dianggap oleh masyarakat sebagai tempat yang membosankan dan menakutkan untuk dikunjungi. Perpustakaan dituntut untuk menjalankan perannya yaitu pemberdayaan bangsa dimana peran tersebut dapat implementasikan dalam bentuk program pelatihan yang akan mendorong peningkatan kemampuan masyarakat desa yang dalam hal ini diartikan sebagai pembangunan sumber daya manusia di desa. Hal ini sesuai dengan surat keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 bahwasanya pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas pembangunan nasional.⁶

Pembangunan sumber daya manusia pada tingkat desa dapat dilakukan dengan 2 jalur yaitu pendidikan formal dan informal.⁷ Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan informal dapat dilakukan dengan adanya perpustakaan desa. Perpustakaan desa sebagai tempat penyedia bahan bacaan dan salah satu sumber belajar masyarakat dalam mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, perpustakaan desa juga dapat memberikan program-program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa.

⁵ A. S. Rohman dan S. Sukaesih, "Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti Pangalengan Bandung," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 26, no. 2 (2018): 47. <https://doi.org/10.21082/jpp.v26n2.2017.p47-54>

⁶ Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001.

⁷ Lulu Putu Sri Ariyani, et al. "Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk meningkatkan kemampuan Literasi Masyarakat," Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa perpustakaan desa berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa dan dalam pemberdayaan masyarakat desa, perpustakaan dapat berperan dalam berbagai bidang.

Dalam pemberdayaan masyarakat menurut Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasito terdapat tiga faktor yaitu bangunan perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka.⁸ Gedung perpustakaan digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka untuk kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu, jika gedung perpustakaan sudah memenuhi standar, maka akan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Faktor yang kedua yaitu pustakawan, di perpustakaan desa biasanya jarang terdapat pustakawan, hanya seseorang yang dari bidang lain ditunjuk sebagai pengelola perpustakaan, pengelola perpustakaan harus kompeten agar kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Faktor terakhir yaitu pemustaka, pemustaka juga sangat berperan aktif dalam hal ini karena untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk kegiatan pemberdayaan.

Pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 12 pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan desa. Dengan adanya perpustakaan desa akan menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dan dengan adanya

⁸ Muhammad Syafiq Bahaudin dan Joko Wasisto. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang)," <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>

berbagai bahan bacaan dan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat secara langsung diharapkan dapat meningkatkan kemandirian jiwa masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Yang mana pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran islam. Pemberdayaan merupakan Gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Prinsip perubahan dalam islam tertuang dalam QS. Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Pada Firman Allah SWT. surah Ar-Ra'ad ayat 11 merupakan prinsip dasar setiap perubahan atau pemberdayaan masyarakat.⁹ Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan untuk kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun kondisi sosial

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang dilaksanakan oleh perpustakaan dengan masyarakat sebagai pesertanya, dengan terselenggaranya program pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang tertentu.

⁹ Aziz, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, 34

Menurut Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasito, dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat harus memiliki prinsip pemberdayaan yang pertama mengerjakan artinya pemberdayaan harus mengikutsertakan sebanyak mungkin masyarakat agar dapat mengalami proses belajar-mengajar yang terus menerus. Prinsip yang kedua yaitu akibat yang artinya kegiatan pemberdayaan harus memiliki pengaruh dan manfaat yang baik. Prinsip yang terakhir yaitu asosiasi kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.¹⁰

Perpustakaan Pustaka Cerdas merupakan perpustakaan desa yang terletak di desa Pulantani Kecamatan Haur Gading. Perpustakaan ini berada di bawah naungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Hulu Sungai Utara. Perpustakaan ini telah melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan ekonomi seperti mengadakan pelatihan ekonomi kreatif yaitu pembuatan kue kering dan kue basah, serta keterampilan membuat anyaman purun, dan mengadakan bimbingan belajar yang rutin untuk anak-anak.

Dengan adanya perpustakaan Pustaka Cerdas masyarakat desa Pulantani diharapkan dapat diberdayakan baik secara ekonomi maupun tentang cara berpikir mereka.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul yangn penulis angkat yaitu *“Peran Perpustakaan Pustaka Cerdas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulantani”*

¹⁰ Bahaudin dan Joko, “Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan...”,

1. Peran Perpustakaan

Peran perpustakaan yang dimaksud adalah bentuk layanan diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu masyarakat untuk mendapatkan keterampilan guna meningkatkan taraf ekonomi dalam menunjang kesejahteraan keluarga di desa Pulantani.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas, dan meningkatkan taraf kehidupan serta memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Perpustakaan Pustaka Cerdas

Perpustakaan Pustaka Cerdas merupakan perpustakaan desa yang ada di desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang aktif berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Sehingga peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari sebelum dan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan Pustaka Cerdas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan Pustaka Cerdas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian ini.
- b. Sebagai tambahan wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai peranan perpustakaan desa
- c. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak Perpustakaan Pustaka Cerdas dalam pemberdayaan masyarakat
- d. Sumber pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi pada pihak perpustakaan dan lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan evaluasi mengenai peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat.

- b. Memberikan sumbangan bagi pengetahuan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan dan mengerjakan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati dan Jazimatul Husna dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang dilakukan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan memiliki dampak positif untuk warga menambah keterampilan, penghasilan, kerukunan dan kemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti angkat adalah kegiatan pemberdayaan dilaksanakan pada bidang pendidikan dan ekonomi dan terletak pada objek penelitian yaitu peran perpustakaan Pustaka Cerdas.
2. Intan Ayu Primitarini Jurusan Ilmu Administrasi Negara dalam skripsinya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Betro

Kecamatan Sedati Kabupaten Sidorjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menumbuhkan kemauan, keinginan dan keberanian untuk berubah menjadi lebih berdaya dan berkembang menjadi lebih lagi. Dalam penelitian ini juga masih sedikit warga yang berminat sehingga peningkatan kompetensi kemampuan masyarakat desa Betro masih kurang. Penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada peran perpustakaan dalam melakukan pembedayaan untuk masyarakat desa Pulantani agar lebih berdaya lagi yang dilihat dari sebelum dan dalam pelaksanaan pemberdayaan.

3. Mustika Diana, Yanto, dan Redi Pirmansyah dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Tik Ilmu) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas Volume 5 Nomor 1 tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perpustakaan berbasis inklusi adalah perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia, hal ini jua yang telah dilakukan Perpustakaan Sumber Ilmu. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peranan yang dilakukan Perpustakaan Pustaka Cerdas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini hanya membahas pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa.

Penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu atau bahkan mungkin akan melengkapi penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang telah dijadikan bahan penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, definisi operasional, fokus penulisan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisikan definisi, tujuan, fungsi dan jenis perpustakaan secara umum, definisi, tujuan, fungsi, tugas dan peran perpustakaan desa, definisi, tujuan, tahapan, prinsip dan indikator pemberdayaan masyarakat, dan peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.